



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA *FATHERLESS* DENGAN *SELF CONTROL*
PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS IMMANUEL**

KALASAN

TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

AGNES ROWENA

2002006

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023/2024**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA *FATHERLESS* DENGAN *SELF CONTROL*
PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS
IMMANUEL KALASAN
TAHUN 2024

Disusun oleh:

AGNES ROWENA

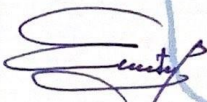
2002006


Telah melalui Sidang Skripsi pada : 13 September 2024


Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji II



Ethic Palupi, S.Kep, Ns,
MNS.


Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan., S.Kep., Ns., MSN.


Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.MB., PhD.NS.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti S.Kep., Ns., M.Kep)

The Relationship between Fatherless and Self Control among Students of Immanuel High School Kalasan in 2024

Agnes Rowena¹, Nurlia Ikaningtyas²

ABSTRACT

Background: Family is the smallest social unit in society and plays a significant role in the life and behavior of children. According to KPAI, Indonesia ranks third in cases of orphans. Fatherless is the absence of a father figure due to death and divorce, or non-optimal functioning of the father's role. Self-control is a process of adolescent growth and development, where individuals can restrain themselves from impulses that violate the rules. Preliminary studies showed that 8 out of 10 students said it was difficult to control their emotions, and 6 out of 10 students did not attend classes and violated school rules. The observation also found that 8 out of 10 students displayed indifferent attitudes, lowered heads, and closed-off behavior.

Objective: This study aims to determine the relationship between fatherless and self-control among students of Immanuel High School Kalasan in 2024.

Method: This research design uses quantitative correlation with a cross-sectional approach. The population was Immanuel High School students. The sampling technique used was Nonprobability Sampling with a total sampling method resulting in a sample size of 40 students. Data were analyzed using the Spearman rho statistical test.

Result: The statistical test results showed a p-value of 0.398 ($p=0.398>0.05$), so H_0 is accepted and H_a is rejected, with a correlation coefficient of 0.137 (weak).

Conclusion: There is no significant relationship between fatherless and self-control among students at Immanuel High School in 2024.

Suggestion: Students are encouraged to practice self-control more diligently.

Keywords: Fatherless, Self-Control, Students

vii + 114 pages + 11 tables + 2 schemas + 18 appendices

Bibliography: 38, 2014-2024

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

HUBUNGAN ANTARA *FATHERLES* DENGAN *SELF CONTROL* PADA SISWA-SISWI SMA IMMANUEL KALASAN

TAHUN 2024

Agnes Rowena¹, Nurlia Ikaningtyas²

ABSTRAK

Latar Belakang : Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat karena memiliki peran yang besar bagi kehidupan dan perilaku anak. Menurut KPAI menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga pada kasus *fatherless*. *Fatherless* ialah hilangnya figur ayah karena meninggal dan bercerai, serta tentang peran ayah yang tidak berfungsi secara optimal. *Self control* adalah proses tumbuh kembang remaja, dimana individu mampu menahan diri dari dorongan melanggar aturan. Hasil studi pendahuluan didapatkan 8 dari 10 siswa mengatakan sulit menahan emosi, 6 dari 10 siswa tidak mengikuti kelas dan melanggar peraturan sekolah. Pada hasil observasi juga ditemukan 8 dari 10 sikap siswa yang acuh, menundukkan kepala dan menutup diri.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara *fatherless* dengan *self control* pada siswa-siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi siswa-siswi SMA Immanuel. Teknik pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Sampling* dengan metode *sampling total*. Sampel 40 siswa-siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman rho*.

Hasil : Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0.398 ($p = 0.398 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan tingkat keeraatan 0.137 (lemah).

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara *Fatherless* dengan *Self Control* pada siswa-siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024.

Saran : Siswa-siswi diharapkan lebih berlatih pengendalian diri.

Kata kunci : *Fatherless-Self Control-Siswa-siswi*

vii + 114 halaman + 11 tabel + 2 skema + 18 lampiran

Kepustakaan: 38, 2014-2024

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat karena memiliki peran yang besar bagi kehidupan dan perilaku anak serta keterlibatan peran antara kedua orangtua dalam pengasuhan anak merupakan salah satu kunci dalam menghasilkan keluarga yang harmonis dan bahagia¹. Kehidupan keluarga di Indonesia masih memiliki pola pikir bahwa tugas pengasuhan sepenuhnya dilimpahkan ke ibu sedangkan tugas ayah cukup mencari nafkah². Menurut KPAI menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga pada kasus *fatherless*³. Studi pendahuluan yang dilakukan pada Selasa, 5 Maret 2024 di SMA Immanuel Kalasan di dapatkan data siswa-siswi berjumlah 40 anak, kelas 10 terdiri 4 anak, kelas 11 MIPA terdiri 3 anak, kelas 11 IPS terdiri 11 anak, kelas 12 MIPA terdiri 7 anak, serta kelas 12 IPS terdiri dari 15 anak hasil wawancara dari 10 siswa, berdasarkan hasil wawancara didapatkan siswa mengalami fenomena *fatherless*, 8 dari 10 siswa mengatakan sulit untuk menahan emosi, 6 dari 10 siswa melanggar peraturan sekolah. Pada hasil observasi juga ditemukan 8 dari 10 sikap siswa yang acuh, menundukkan kepala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 14-16 Agustus 2024 di SMA Immanuel Kalasan. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan nomor ethical clearance 127/KEPK.02.01/VIII/2024. Populasi berjumlah 40 Siswa-siswi. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 40 responden, dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMA Immanuel
Kalasan Tahun 2024

No.	Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	15 Tahun	13	32.5
	16 Tahun	14	35.0
	17 Tahun	13	32.5
	TOTAL	40	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Sajian data menunjukkan bahwa responden dengan usia 16 tahun sebanyak 14 responden (35.0%) lebih dominan dibandingkan responden dengan usia 15 tahun dan 17 tahun sebanyak 13 responden (32.5%) dengan jumlah yang sama.

No.	Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	42.5
	Perempuan	23	57.5
	TOTAL	40	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

Sajian data menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (57.5) lebih dominan dibandingkan dengan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (42.5).

2. Deskripsi variabel
 - a. Mutu pelayanan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan *Fatherless* di SMA Immanuel
Kalasan Tahun 2024.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	18	45.0
Sedang	22	55.0
Rendah	0	0
Total	40	100.0

Sumber Data primer terolah, 2024

Analisis

Pada tabel 2 menunjukkan dari 40 responden, 40 responden (100,0%) menyatakan bahwa responden kategori *fatherless* sedang lebih dominan sebanyak 22 (55.0%) dibandingkan *fatherless* kategori tinggi sebanyak 18 (45.5%) responden.

b. Tingkat kepercayaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Self Control di SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	17	42.5
Sedang	23	57.5
Rendah	0	0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis pada tabel 3 menunjukkan dari 40 responden, 40 responden (100,0%) menunjukkan bahwa responden kategori *self control* sedang lebih dominan sebanyak 23 (57.5%) dibandingkan *self control* kategori tinggi sebanyak 17 (42.5%) responden di SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Fatherless dengan Self Control pada Siswa-Siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024.

<i>Fatherless</i>	<i>Self Control</i>			P-value
	Sedang	Tinggi	Total	
Sedang	14	8	22	0.398
Tinggi	9	9	18	
Jumlah	23	17	40	

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis:

- a. Terdapat 22 responden yang memiliki *fatherless* sedang diantaranya *self control* sedang sebanyak 14 orang dan *self control* tinggi sebanyak 8 orang.
- b. Terdapat 18 responden yang memiliki *fatherless* tinggi diantaranya *self control* sedang sebanyak 9 orang dan *self control* tinggi sebanyak 9 orang
- c. Terdapat 23 responden yang memiliki *self control* sedang diantaranya *fatherless* sedang sebanyak 14 orang dan *fatherless* tinggi sebanyak 9 orang.
- d. Terdapat 17 responden yang memiliki *self control* tinggi diantaranya *fatherless* sedang sebanyak 8 orang dan *fatherless* tinggi sebanyak 9 orang.
- e. Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan Sig. (2-tailed) 0.398, yang berarti $p = 0.398 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *fatherless* dengan *self control* pada siswa-siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024.

B. Pembahasan

1. Analisis univariat

a) Jenis kelamin

Hasil penelitian Alfredo, 2019 dalam⁴ sebagian besar responden usia 15-19 tahun memiliki pertahanan kontrol diri yang rendah dibandingkan dengan responden usia 30-34 tahun dengan kontrol diri yang tinggi.

b) Usia

Berdasarkan pendapat dari Islami (2023), menegaskan bahwa perempuan memiliki tingkat kontrol diri yang lebih baik dibandingkan laki-laki dalam menghadapi situasi tertentu.⁵

c) Status jaminan kesehatan

Hasil penelitian Faiza, 2023 menyatakan bahwa *fatherless* dapat terjadi disebabkan dari beberapa faktor bisa karena faktor ekonomi, sosial, dan budaya yang dimana masih menjunjung nilai patriarki yaitu di dalam suatu keluarga ayah berperan untuk mencari nafkah, dan ibu berperan dalam mengurus rumah serta pengasuhan anak⁶.

d) Pendidikan terakhir

Menurut Liswantiani & Nugrahanta (2020) menyatakan bahwa *self control* seseorang dapat dipengaruhi oleh antara lain faktor internal dan eksternal.

2. Analisis bivariat

Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* menunjukkan Sig. (2-tailed) 0.398, yang berarti $p = 0.398 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *fatherless* dengan *self control* pada siswa-siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden menyatakan *fatherless* kategori sedang, sebanyak 18 responden menyatakan kategori tinggi, sebanyak 23 responden menyatakan *self control* kategori sedang, sebanyak 17 responden menyatakan *self control* kategori tinggi. Asumsi peneliti dari penelitian ini adalah semakin tinggi *fatherless* maka akan semakin rendah *self control*, sebaliknya jika semakin rendah *fatherless* maka akan semakin tinggi *self control*. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Tidak Ada Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self Control* pada Siswa-Siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024⁷. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak Ada Hubungan antara *Fatherless* dengan *Self Control* pada Siswa-Siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan distribusi frekuensi usia responden *fatherless* dan *self control* didapatkan hasil bahwa responden dengan usia 15 tahun sebanyak 13 responden (32.5%), responden dengan usia 16 tahun sebanyak 14 responden (35.0%) dan responden dengan usia 17 tahun sebanyak 13 responden (32.5%). Sehingga disimpulkan bahwa responden dengan usia 16 tahun lebih dominan dibandingkan dengan responden usia 15 tahun dan 17 tahun yang memiliki jumlah sama. Dan pada karakteristik distribusi frekuensi jenis kelamin responden *fatherless* dan *self control* di dapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (57.5%) dan 17 responden kategori laki-laki (42.5%). Sehingga disimpulkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki. Didapatkan hasil bahwa *fatherless* kategori sedang dengan jumlah 22 responden (55.0%) dan *fatherless* kategori tinggi sebanyak 18 responden (45.5%). Sehingga disimpulkan bahwa *fatherless* kategori sedang lebih mendominasi dibandingkan *fatherless* kategori tinggi. Didapatkan hasil bahwa *self control* kategori sedang sejumlah 23 responden (57.5%) dan *self control* pada kategori tinggi sebanyak 17 responden (42.5%). Sehingga disimpulkan bahwa *self control* kategori sedang lebih dominan dibandingkan *self control* pada kategori tinggi. Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan Sig. (2-tailed) 0.398, yang berarti $p = 0.398 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara *fatherless* dengan *self control* pada siswa-siswi SMA Immanuel Kalasan Tahun 2024.

B. Saran

1. Bagi SMA Immanuel Kalasan

Diharapkan pihak instansi dapat merasakan dan memanfaatkan hasil penelitian ini dan dapat menjadi masukkan dalam pemerhatian psikis pada siswa-siswi yang mengalami kasus *fatherless*.

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai *fatherless* dan *self control*.

3. Bagi responden

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa-siswi dengan kasus *fatherless* dan bagaimana pengendalian diri yang dimiliki.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi tambahan dalam meneliti *fatherless* dengan *self control*.

STIKES BETHESDAYAKKUM

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih Ibu Dyah Indriastuti, S.E. selaku Kepala Sekolah SMA Immanuel Kalasan. Peneliti juga berterima kasih kepada Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.,NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta dan dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta. Peneliti juga berterima kasih kepada ibu Ethic Palupi, S.Kep, Ns, MNS. selaku Ketua penguji skripsi, Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan., S.Kep., Ns., MSN., selaku Penguji I skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adani, N. (2018) *The effect of Father Involvement on Self-Control in Latest Adolescents in Jakarta*.
2. Alfredo, O., Antolin-suarez, L., & Rodriguez-meirinhos, and ana. (2019). uncovering the link between self control, age, and psychological maladjustment among spanish adolescents and young adults.
3. Bakry, U. S. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Deepublish.
4. Darmadi. (2018). *MENDIDIK ADALAH CINTA: "Menjelajah Pendidikan Ramah Anak di Rumah dan Sekolah."* CV Kekata Group.
5. Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
6. Haryani, H. (2023). *PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA: Struktur Model*. Penerbit NEM.
7. mawatini, & Nurhaedah. (2019). *Bahan ajar kesehatan lingkungan : metodologi penelitian*. Kementerian Kesehatan RI.
8. Reza, R. (2023a). *Menemukan Panggilan dan Kehendak Tuhan? My Fatherless Story*.

9. Reza, R. (2023b). *Welcome to the Fatherless Universe: The Ultimate Fatherless Survivor Guide*. My Fatherless Story.

STIKES BETHESDA YAKKUM